

ANALISIS PENDAPATAN BISNIS LAUNDRY DI KOTA TERNATE

Sunarti Djoko
Program Studi Pendidikan Ekonomi
STKIP Kie Raha Ternate
Nartyeko84@gmail.com

ABSTRAK

Pendapatan adalah balas jasa atas penggunaan faktor-faktor produksi yang dimiliki oleh sektor rumah tangga, dan sektor perusahaan, misalnya gaji, pendapatan sewa, pendapatan bunga, serta keuntungan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pendapatan bisnis jasa Nhada Laundry di kota ternate. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif.kuantitatif. Hasil menunjukkan bahwa Pendapatan Bersih pada Bisnis Nhada Laundry Laundry dikota ternate Selatan pada tahun 2017 – 2021 berfluktuasi. tahun 2017 Rp. 152.165.000, tahun 2018 Rp. 136.448.000, tahun 2019 Rp. 133.735.000, tahun 2020 163,595.000, tahun 2021 Rp. 178.545.000.

KATA KUNCI : Analisis Pendapatan, Laba, Biaya Nhada Laundry

ABSTRACT

Income is remuneration for the use of factors of production owned by the household sector and the corporate sector, for example salaries, rental income, interest income, and profits. The purpose of this study is to determine the income of the Nhada Laundry service business in the city of Ternate. The method used is descriptive.quantitative method. The results show that Net Income in the Nhada Laundry Laundry Business in the city of South Ternate in 2017 - 2021 fluctuated. in 2017 Rp. 152,165,000, in 2018 Rp. 136,448,000, in 2019 Rp. 133,735,000, in 2020 163,595,000, in 2021 Rp. 178,545,000.

KEY WORDS : *Analysis of Income, Profit, Cost of Nhada Laundry*

PENDAHULUAN

Dewasa ini, keberadaan usaha kecil mempunyai peran yang cukup besar terhadap perekonomian. Hal ini memberikan dampak positif terhadap perekonomian suatu daerah khususnya dan negara pada umumnya. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 Pasal 1 Ayat 2 tentang usaha mikro, kecil, dan menengah. Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil.

Di sisi lain, asisten rumah tangga juga semakin sulit untuk didapatkan karena menurunnya minat untuk bekerja sebagai asisten rumah tangga dan tingginya kesempatan untuk bekerja sebagai buruh pabrik/perusahaan. Kondisi tersebut menimbulkan peluang bagi usaha laundry, khususnya skala mikro dan kecil. Selain itu, pekerjaan mencuci dan menyetrika pakaian sering kali menjadi urusan yang merepotkan dan banyak menyita waktu sehingga membutuhkan bantuan orang lain. Apabila pakaian tidak ditangani setiap harinya, pakaian akan menumpuk menjadi bau dan bisa jadi rusak. Dari pada hal itu terjadi, mereka pasti akan berfikir untuk menggunakan jasa laundry. Praktis tidak banyak menyita waktu, serta tenaga. Pergeseran gaya hidup, pola pikir, dan tuntutan kehidupan yang semakin meningkat ini ternyata menumbuhkan peluang bisnis berupa jasa pencucian dan setrika. Kesibukan masyarakat sekarang sering kali menjadi peluang bisnis tersendiri. Usaha laundry tersebut tumbuh di berbagai daerah, terutama disekitar kampus dan dekat kos, tempat penginapan atau hotel, maupun kawasan pemukiman. Fungsi laundry sendiri antara lain melaksanakan pencucian laundry (cara pencucian atas bahan/pakaian dengan mempergunakan air) dan dry cleaning (cara pencucian atas bahan/pakaian dengan mempergunakan bahan kimia/solvent) atas semua bahan/pakaian yang dicucikan (Lubis, 2015).

Situasi dan kondisi kesibukan masyarakat di Kota ternate yang meningkat menyebabkan kurangnya waktu dalam melakukan hal tersebut, sebagian masyarakat beranggapan kegiatan mencuci dan menyetrika memakan banyak waktu. Hal ini lah yang menyebabkan masyarakat lebih memilih menggunakan jasa usaha laundry. Pada saat sekarang ini jenis usaha laundry berkembang pesat dan tersebar luas di berbagai sudut Kota ternate. Hal ini dipengaruhi oleh masyarakat yang bekerja dan juga mahasiswa oleh karena itu akan berdampak pada peluang usaha atau bisnis jasa laundry untuk berkembang.

Berdasarkan hasil survei awal, diketahui bahwa usaha laundry sebagian besar dimiliki oleh perorangan yang dikelola secara sederhana. Usaha laundry ini banyak di manfaatkan sebagian besar para pelaku bisnis, karena untuk memulai usaha ini tidak terlalu sulit dan tidak memerlukan keterampilan khusus sehingga menjadi sarana dalam meningkatkan pendapatan masyarakat. Serta Pengelolaan usaha laundry diolah langsung oleh pemiliknya sebagaimana dengan usaha perorangan lainnya. Dalam pengelolaannya, para pemilik usaha laundry bersaing dalam memberikan pelayanan kepada konsumen harga, dan fasilitas lain untuk menarik konsumen. Dari data yang diperoleh sebagian besar pelanggan usaha laundry ini adalah pegawai atau penduduk setempat, dan sebagian kecil mahasiswa.

Peluang usaha laundry di Kota ternate sangatlah menjanjikan dilihat dari sebagian masyarakatnya tidak memiliki banyak waktu untuk mencuci dan menjemur. Kondisi tersebut merupakan peluang yang sangat baik terutama bagi orang-orang yang memiliki dana lebih dan berada di wilayah yang dekat dengan pusat keramaian.

KAJIAN TEORI

Pendapatan

Pendapatan Menurut Dwi Martani, dkk (2016: 204), pendapatan adalah penghasilan yang berasal dari aktivitas normal dari suatu entitas dan merujuk kepada istilah yang berbeda-beda seperti penjualan (sales), pendapatan jasa (fees), bunga (interest), dividen (dividend), dan royalti (royalty). Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dalam Standar Akuntansi Keuangan (IAI, 2018: 23.2), pendapatan adalah arus masuk bruto dari manfaat ekonomik yang timbul dari aktivitas normal entitas selama suatu periode jika arus masuk tersebut mengakibatkan kenaikan entitas yang tidak berasal dari kontribusi penanam modal.

Dalam menemukan jumlah suatu pendapatan dari suatu komoditi terdapat beberapa cara perhitungan pendapatan. Berbagai cara perhitungan pendapatan (Revenue) tersebut yang dikemukakan oleh (Boediono, 2012 : 95) mengemukakan bahwa pendapatan merupakan penerimaan pemilik usaha dari hasil penjualan barang atau jasa.

Terdapat beberapa konsep mengenai pendapatan sebagai berikut :

- a. Total Revenue (TR) adalah penerimaan pemilik usaha dari hasil penjualan, Total Revenue (TR) merupakan hasil dari jumlah output dikalikan dengan harga jual barang atau jasa.

Keterangan :

TR : Total Revenue (total pendapatan)

P : Harga jual barang atau jasa

Q : Output

- b. Pendapatan Rata – rata atau Average Revenue (AR) adalah penerimaan per unit dari penjualan output yang terjual.

Keterangan :

AR (Average Revenue) : pendapatan rata – rata

TR : total pendapatan

Q : Output

- c. Pendapatan bersih atau laba bersih adalah selisih antara nilai output dengan semua biaya yang dikeluarkan secara nyata dalam suatu periode.

Keterangan :

I : pendapatan bersih atau laba bersih

TR : total pendapatan

TC : total biaya

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Beberapa variabel yang digunakan dalam penelitian ini yang diperkirakan mempengaruhi pendapatan pada industri makanan khas adalah sebagai berikut :

1. Modal adalah semua bentuk kekayaan yang dapat digunakan langsung maupun tidak langsung dalam proses produksi untuk menambah output. Modal atau biaya adalah salah satu faktor yang sangat penting bagi setiap usaha, baik skala kecil, menengah maupun besar (Butarbutar, 2017).
2. Menurut Sukirno, (2000:7) tenaga kerja bukan saja berarti jumlah buruh yang terdapat dalam perekonomian. Akan tetapi tenaga kerja juga meliputi keahlian dan keterampilan yang mereka miliki. Dari segi keahlian dan

- pendidikan tenaga kerja dibedakan menjadi 3 golongan, yaitu:
- a. Tenaga kerja kasar merupakan tenaga kerja yang tidak berpendidikan atau rendah tingkat pendidikannya dan tidak memiliki keahlian dalam bidang pekerjaan.
 - b. Tenaga kerja terampil merupakan tenaga kerja yang memiliki keahlian dari pelatihan atau pengalaman kerja seperti montir mobil, tukang kayu, dan ahli mereparasi TV dan radio.
 - c. Tenaga kerja terdidik merupakan tenaga kerja yang memiliki pendidikan cukup dan ahli dalam bidang tertentu seperti dokter, akuntan, ahli ekonomi, dan insinyur.
3. Lama usaha merupakan lamanya pedagang berkarya pada usaha perdagangan yang sedang dijalani saat ini. Lamanya suatu usaha dapat menimbulkan pengalaman berusaha. Lama pembukaan usaha dapat mempengaruhi tingkat pendapatan, lama seorang pelaku bisnis menekuni bidang usahanya akan mempengaruhi produktivitasnya sehingga dapat menambah efisiensi dan mampu menekan biaya produksi lebih kecil dari pada hasil penjualan. Semakin lama menekuni bidang usaha perdagangan akan semakin meningkatkan pengetahuan tentang selera atau perilaku konsumen (Butarbutar, 2017).

Biaya

Menurut (Rahmawati, 2015): Biaya adalah pengalokasian sumber daya yang telah habis terpakai untuk menghasilkan sesuatu untuk keperluan operasional, atau pengorbanan sumber daya, baik yang masa manfaatnya langsung habis pada saat hasil telah tercapai (Expences) ataupun sumber daya yang telah digunakan tapi masa manfaatnya masih ada dimasa yang akan datang terutama untuk memperoleh barang dan jasa (Cost).

Menurut (Carter & Milton, 2016):57) menjelaskan bahwa“Biaya umumnya akan menghasilkan klasifikasi tiap pengeluaran sebagai biaya tetap, biaya variabel, atau biaya semivariabel.” Berikut ini akan dijelaskan lebih lanjut mengenai klasifikasi biaya

Biaya Tetap yaitu biaya yang secara total tidak berubah saat aktivitas bisnis meningkat atau menurun. Yang termasuk dalam kelompok biaya ini adalah biaya penyusutan (bangunan, mesin, kendaraan, dan aktiva tetap lainnya), gaji dan upah yang dibayar secara tetap, biaya sewa, biaya asuransi, pajak, dan biaya lainnya yang besarnya tidak terpengaruh oleh volume penjualan.

Biaya variabel yaitu biaya yang secara total meningkat secara proporsional terhadap peningkatan dalam aktivitas dan menurun secara proporsional terhadap penurunan dalam aktivitas. Biaya variabel termasuk biaya bahan baku langsung, tenaga kerja langsung, beberapa perlengkapan, beberapa tenaga kerja tidak langsung, alat-alat kecil, pengerjaan ulang, dan unit-unit yang rusak.

Menurut Handoko (2013: 61) rumus menghitung biaya Usaha laundry adalah:

$$TC = FC + VC$$

Keterangan

TC : Biaya Total Usaha laundry

FC : Biaya Tetap
VC : Biaya variabel

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian tersebut peneliti menggunakan metode analisis data deskriptif kuantitatif. Menghitung Pendapatan Menurut (Boediono, 2012 : 95) menggunakan rumus :

a. $TR = P \cdot Q$

Keterangan :

TR : Total Revenue (total pendapatan)

P : Harga jual baran atau jasa

Q : Output

b. Menghitung Pendapatan Rata – rata menurut (Boediono, 2012 : 95) menggunakan rumus :

$$AR = TR / Q$$

Keterangan :

AR (Average Revenue) : pendapatan rata rata

TR : total pendapatan

Q : Output

c. Menghitung Pendapatan Bersih atau Laba Bersih menurut (Boediono, 2012 : 95) menggunakan rumus :

$$I = TR - TC$$

Keterangan :

I : pendapatan bersih atau laba bersih

TR : total pendapatan

TC : total biaya

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis biaya tetap

Besarnya biaya tetap yang dikeluarkan usaha laundry daritahun 2017-2021 semakin meningkat. Biaya terbesar adalah beban habis pakai. Beban listrik, beban BBM, dan beban gaji setiap tahunnya tidak berubah. Rata- rata beban yang dikeluarkan untuk habis pakai tahun 2017-2021 adalah sebesar 36,5.5% (total beban habis pakai selama 5 tahun dibagi jumlah biaya selama 5 tahun). Sedangkan Beban terkecil yang dikeluarkan oleh usaha Nhadra laundry dari tahun 2017-2021 adalah beban ATK sebesar 5,12% (total beban ATK selama 5 tahun dibagi jumlah biaya selama 5 tahun). Rata-rata beban yang dikeluarkan untuk reparasi peralatan tahun 2017-2021 adalah sebesar 0.12% (total beban reparasi peralatan selama 5 tahun dibagi jumlah biaya selama 5 tahun) dapat dilihat pada tabel 1 dibawah ini.

Tabel 1 Analisis Biaya Tetap

Keterangan	2017	2018	2019	2020	2021
Biaya listrik	4.200.000	4.200.000	4.200.000	4.200.000	4.200.000
Biaya BBM	1.500.000	1.500.000	1.500.000	1.500.000	1.500.000
Biaya habis pakai	16.200.000	18.250.000	14.000.000	15.100.000	18.300.000
Biaya reparasi peralatan	300.000	600.000	300.000	750.000	750.000
Biaya ATK	200.000	225.000	195.000	250.000	300.000
Biaya uang makan	10.800.000	10.800.000	10.800.000	10.800.000	10.800.000
Biaya gaji	12.000.000	12.000.000	12.000.000	12.000.000	12.000.000
Jumlah	45.200.000	47.575.000	42.995.000	44.600.000	47.850.000

Jumlah biaya variabel pada Pada usaha bisnis Jasa Nhada Loundy dari tahun 2017-2021 mengalami fluktuasi. Hal ini dikarenakan adanya biaya proses pencucian dan penyetricaan yang tidak sama disetiap tahun. Nilai biaya proses pencucian dan penyetricaan yang cukup besar, sehingga mempengaruhi jumlah biaya variabel secara keseluruhan. Biaya proses pencucian dan penyetricaan adalah seluruh biaya yang dikeluarkan untuk mencuci hingga selesai disetrica dan dimasukkan kedalam kantong plastik, meliputi biaya plastik ukuran 30,35,40, biaya kantong kresek ukuran 50, bensin, listrik, nota+bulpen, dan uang makan.

Biaya variabel terbesar adalah biaya listrik dan kedua adalah biaya kantong kresek ukuran 50. Rata-rata biaya listrik yang di dikeluarkan untuk tahun 2017-2021 adalah sebesar 36.23% (total biaya listrik selama 5 tahun dibagi jumlah biaya selama 5 tahun). Rata-rata kantong kresek ukuran 50 yang di dikeluarkan untuk tahun 2017-2021 adalah sebesar 19.32% (total biaya listrik selama 5 tahun dibagi jumlah biaya selama 5 tahun). Biaya variabel terbesar adalah nota dan bulpen yaitu sebesar 2,7% (total nota dan bulpen selama 5 tahun dibagi jumlah biaya selama 5 tahun).

Tabel 2. Analisis Biaya Variabel

Keterangan	2017	2018	2019	2020	2021
Plastik Ukuran 30,35,40	5.000.000	7.000.000	4.000.000	8.000.000	9.000.000
Kantong Kresek Ukuran 50	6.000.000	7.000.000	7.000.000	9.000.000	14.000.000
Bensin	4.000.000	5.000.000	5.100.000	5.500.000	5.000.000
Listrik	15.000.000	16.000.000	16.450.000	16.350.000	16.850.000
Nota+bulpen	1.000.000	1.050.000	1.350.000	1.350.000	1.350.000
Uang Makan	7.500.000	7.500.000	7.600.000	7.800.000	7.850.000
Jumlah	38.500.000	43.550.000	41.500.000	48.000.000	54.050.000

Tabel 3. Pendapatan Pada usaha bisnis Jasa Nhada Laundry

No	Jenis Jasa Laundry	Pendapatan				
		2017	2018	2019	2020	2021
1	Cuci + setrika	24.000	23.000	53.000	27.100	30.000
2	Setrika	15.000	9.080	7.180	7.120	13.320
3	Setrika Kilat	17.625	14.625	23.625	23.625	23.625
4	Selimut sedang	3.800	5.743	5.000	3.500	8.500
5	Selimut besar	7.000	8.000	5.000	6.300	7.500
6	Bed cover sedang	6.000	7.000	8.000	5.000	6.300
7	Bed cover besar	5.000	3.500	8.500	5.330	8.500
8	Jaket	10.320	5.000	3.500	8.500	10.320
9	Jas	9.500	9.500	9.500	9.500	9.500
10	Jas + celana	7.500	7.900	8.800	6.500	5.300
11	Boneka Kecil	3.000	7.500	7.900	8.800	7.500
12	Boneka sedang	2.100	2.140	3.140	3.140	2.100
13	Boneka Besar	2.000	4.130	4.130	4.130	4.130
14	Karpet kecil	2.140	3.140	3.140	3.140	3.140
15	Karpet sedang	4.130	4.130	4.130	4.130	4.130
16	Karpet besar	2.100	2.140	3.140	3.000	3.000
17	Seprei Kecil + Sarung bantal	2.220	4.220	4.220	4.220	4.220
18	Seprei sedang + sarung bantal	12.100	9.140	8.140	7.900	8.800
19	Seprei besar + sarung bantal	14.330	4.330	14.330	18.330	14.330
20	Gordyn	2.300	2.230	4.330	4.330	4.330
	Jumlah	152.165	136.448	133.735	163,595	178.545

Table 3 diatas terdapat 20 jenis pekerjaan laundry pada usaha bisnis Nhada Laundry yaitu, Cuci dan setrika, setrika, Setrika Kilat, Selimut sedang, Selimut besar, Bed cover sedang, Bed cover besar, Jaket, Jas, Jas dan celana, Boneka Kecil, Boneka sedang, Boneka Besar, Karpet kecil, Karpet sedang, Karpet besar, Seprei Kecil +

Sarung bantal, Seprei sedang + sarung bantal, Seprei besar + sarung bantal, Gordyn. Dari 20 jenis pekerjaan ini rata-rata pendapatan terbanyak adalah dari cuci dan setrika, yaitu sebesar 20,55% (total jasa cuci dan setrika selama 5 tahun dibagi jumlah pendapatan selama 5 tahun). Rata-rata pendapatan dari setrika kilat, yaitu sebesar 13.48% (total jasa setrika kilat selama 5 tahun dibagi jumlah pendapatan selama 5 tahun). Ini artinya konsumen yang paling banyak datang adalah konsumen pada pelayanan setrika dan cuci dan konsumen yang datang untuk layanan setrika kilat. Pendapatan terbanyak diperoleh dari jenis layanan pada cuci dan setrika, lalu yang kedua adalah pendapatan dari jasa setrika kilat.

KESIMPULAN

1. Pendapatan Rata-rata pada Bisnis Nhada Laundry Laundry dikota ternate Selatan pada tahun 2017 – 2021 mengalami peningkatan.
2. Pendapatan Bersih pada Bisnis Nhada Laundry Laundry dikota ternate Selatan pada tahun 2017 – 2021 berfluktuasi. tahun 2017 Rp. 152.165.000, tahun 2018 Rp. 136.448.000, tahun 2019 Rp. 133.735.000, tahun 2020 163,595.000, tahun 2021 Rp. 178.545.000.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditama, S. 2012. Manajemen Sumberdaya manusia. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Andriani, S. 2019. Analisis pendapatan Usaha Pengrajin Meubel Dikecamatan Meggala Makassar. Maksasar: Universitas Negeri Makassar.
- Bahri, S. 2016. Pengantar Akuntansi. Cetak Pertama. Yogyakarta: CV. Andi Publishing.Boediono. 2012. Ekonomi Internasional. Yogyakarta: BPFE.
- Brewer, N. G. 2013. Akuntansi Manajemen Buku 1, Edisi 14. Jakarta:
- Salemba Empat.Fatahudin, D. 2015. Metode Penelitian . Sidoarjo Jawa Timur: Zifatama Publisher.
- Handoko, H. B.(2013. Sukses Wirausaha Laundry Dirumah. Jakarta: PT. Gramedia
- Pustaka Utama. IAI. 2012). Standar akuntansi Keuangan. Jakarta : Salemba Empat .
- Kartikahadi, H. 2012. Akuntansi Keuangan berdasarkan SAK berbasis IFRS. Jakarta:
- Salemba Empat.Kasmir. 2014). Analisis Laporan Keuangan. Cetak ke - 7. Yogyakarta: Liberty Yogyakarta.

- Kurnia, R. 2020. Analisis BEP (Break Even Point) dalam Perencanaan Laba pada Pabrik Tahu Rezadikota Bengkulu . Bengkulu: Universitas Dehasen Bengkulu.
- Kusufi, A. H. 2014. Akuntansi Sektor Publik. Jakarta: Salemba Empat.
- Lestari, D. F. 2013. Perilaku Konsume .Palembang: Citra Book Indonesia. Munawir. 2012. Analisis Informasi Keuangan. Yogyakarta: Liberty.
- Setiawati, A. D. 2017. Akuntansi keuangan Menengah Berbasis Standar Akuntansi Keuangan Terbaru. Yogyakarta: Andi.
- Siregar, S. 2013. Akuntansi Biaya. Jakarta: Salemba Empat.
- Siyato, M. A. 2015. Dasar Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D . Yogyakarta: Literasi MediaPublishing.
- Sugiyono. 2015. Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods). Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2017. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sukirno. 2012. Makroekonomi Teori Pengantar Edisi Ketiga. Jakarta: Rajawali Pers.
- Tjiptono, F. 2015. Strategi Pemasaran. Edisi Empat. Yogyakarta: Andi Offset.
- Tri Sari, Yesi (2012). Analisis Pendapatan Usaha Laundry di Kecamatan Tampan Pekanbaru.
- Widharta, W.P. dan Sugiharto Sugiono (2013). Penyusunan Strategi dan Sistem Penjualan Dalam Rangka Meningkatkan Penjualan Toko Damai. Jurnal Manajemen Pemasaran Petra, Vol. 2, No.1, hal 1-2.
- Theodorus, Kristianto, Tandi Bua, Pendi, Daengs GS, Achmad. (2020). The Aftermath Of Work Environment, Communication, And Leadership On Performance Of Employees In Tarakan City Education Office. JMM 17 Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Manajemen Vol. 7 No. 1, Hal. 25-33.